PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*, KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)

Maria Tokan Ina Surat
Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: yanthitokan@gmail.com

Abstract

Auditor performance is an action or execution of inspection tasks that have been completed by the auditor within a certain time. The performance of an auditor is seen from several factors that cause an increase or decrease in auditor performance. This study aims to examine the influence of auditor independence, task complexity, good governance understanding, and unclear role on the performance of auditors. To test the hypothesis used primary data by using purposive sampling method. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis with auditor's performance as dependent variable (Y) and auditor independence, task complexity, good governance understanding, unclear role as independent variable (X). After the data were analyzed it was found that the auditor independence variable had a positive effect on the auditor's performance with the value of t arithmetic> t table 3,411> 2,021 and the significance value equal to 0.001. The task complexity variable has a negative effect on the auditor's performance with the value of t arithmetic <t table -3.250 <2.021 and the significance value of 0.002. The variable of good governance understanding has a positive effect on auditor performance with t value> t table 2,203> 2,021 and its significance value is 0,033. The role unclear variable has a negative effect on auditor performance with t value <t table -2,207 <2,021 and its significance value is 0,033.

***Keywords**: auditor performance, auditor independence, task complexity, understanding of good governance, unclear role*

PENDAHULUAN

Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya (Arifah, 2012). Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan. Kepentingan pemakai laporan keuangan berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih, 2007). Dalam meningkatkan kinerjanya, auditor juga dituntu untuk bersikap independen dalam pengauditan. Profesi akuntan mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Wibowo & Rossieta, 2009) dalam (Sanjiwani & Wisadha, 2016)

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Goldwasser

(1993, dalam (Hanif, 2013) mengemukakan bahwa pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu : Pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasa pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja, yaitu hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu, yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Christiawan, 2002). Dalam meningkatkan kinerjanya, auditor juga dituntu untuk bersikap independen dalam pengauditan. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Selain memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, auditor juga harus independen dalam pengauditan (Utami, 2015).

Faktor berikut yang mempengaruhi kinerja auditor adalah kompleksitas tugas. Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Pemberdayaan auditor antara lain: pemahaman *good governance* yang lebih baik, tanggung jawab yang lebih besar dan kebebasan mengkreasi pekerjaan dalam membantu *stakeholder* namun tidak menyalahi etika profesi yang ada. (Sitio & Anisykurlillah, 2014) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki pemahaman *good governance* yang baik akan melaksakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kode etik seorang auditor sehingga membuat kinerjanya semakin baik. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Aggarwal 2013, dalam Putra & Ariyanto, 2016). Adanya penerapan *good corporate governance* maka tingkat ketaatan perusahaan akan tinggi dan kinerja membaik (Wardani & Wahyuningtyas, 2017).

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi kinerja auditor adalah ketidakjelasan peran. Ketidakjelasan peran adalah tidak adanya informasi yang memadai yang diperlukan seseorang untuk menjalankan perannya dengan cara yang memuaskan (Fanani, Afriana Hanif, & Subroto, 2008). (Agustina, 2009) menyatakan bahwa ketidakjelasan peran mengacu pada kurangnya kejelasan mengenai harapan-harapan pekerjaan, metoda-metoda untuk memenuhi harapan-harapan yang dikenal, dan/atau konsekuensi dari kinerja atau peranan tertentu. Ketidakjelasan peran dapat diartikan sebagai informasi yang tidak cukup dalam menyelesaikan pekerjaan dan tidak adanya arah serta kebijakan yang jelas, otoritas yang tidak pasti, serta tidak adanya kepastian sanksi dan ganjaran pada perilaku yang dilakukan (Maulana dkk., 2012, dalam Prajitno, 2012).

Menurut Larkin 1990, dalam (Trisnaningsih, 2007) mengukur kinerja auditor, terdapat empat dimensi personalitas, yaitu kemampuan (*ability*), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Kasus dugaan korupsi menara telekomunikasi (tower) tak berizin alias ilegal diwilayah Yogyakarta menjadi satu bukti adanya kecurangan ataupun kesalahpahaman dalam mengaudit dugaan kerugian negara (Solopos.com). Beberapa kasus yang juga terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus pada tahun 2002 yang menimpa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terjepit diantara dua KAP, sehingga laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Telkom tidak diakui SEC, komisi pengawas pasar modal di Amerika Serikat. Kasus re-audit atas laporan keuangan PT.Telkom tahun 2002 berakhir secara hukum dengan proses mediasi yang dilakukan di PN Jaksel (https://prezi.com/ml_1cxfiaph3/kasus-audit-pt-telkom/). Dicurigai adanya konspirasi pihak atas yang membuat kasus ini disimpulkan sebagai persaingan tidak sehat antara KAP Eddy Pianto dengan KAP Hadi Susanto. Kasus persaingan tidak sehat ini jelas melanggar etika dalam berbisnis dan etika akuntan publik. Ditinjau dari beberapa alasan mengenai kasus-kasus kegagalan audit yang terjadi menimbulkan kurangnya kepercayaan masyrakat mengenai ketidakmampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor -faktor dalam penelitian ini yaitu independensi auditor, kompleksitas tugas, pemahaman *good governance*, dan ketidakjelasan peran sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Independensi Auditor

Menurut (Halim, 2008), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan audit-nya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Rossieta, 2009) menunjukan independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor**.**

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Zuraidah Mohd Sanusi, Takiah Mohd Iskandar, & Poon, 2007). Campbell 1988, dalam Zuraidah Mohd Sanusi et al., 2007) berpendapat bahwa tugas menjadi lebih kompleks ketika terdapat ketidakkonsistenan dari informasi yang diperoleh dan pengambilan keputusan tidak mampu mengintegrasikan isyarat tang kongruen. Hasil penelitian (Zuraidah Mohd Sanusi et al., 2007) memperlihatkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi dapat menurunkan kinerja auditor. Kompleksitas tugas menjadi variabel yang penting di dalam penelitian tentang penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan kinerja (Maynard dan Hakel, 1997, dalam Zuraidah Mohd Sanusi et al., 2007)). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2: kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Pemahaman *Good Governance*

Penerapan *good governance* pada KAP diharapkan akan memberikan arahan yang jelas pada perilaku kinerja auditor, serta etika profesi pada organisasi KAP. Pemahaman atas *good governance* didefinisikan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan

yang baik oleh para auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnaningsih, 2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian (Sapariyah, 2011) menyatakan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :
H3 : pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Ketidakjelasan Peran

Ketidakjelasan peran muncul karena tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan cara yang memuaskan, Peterson dan Smith 1995, dalam Hanif, 2013). (Agustina, 2009) menyimpulkan bahwa ketidakjelasan peran memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Adanya ketidakjelasan peran dalam suatu Kantor Akuntan Publik, dapat menyebabkan kinerja auditor menjadi kurang optimal dalam menangani kliennya, sehingga dapat menurunkan kinerja seorang auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :
H4 : ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Kerangka Pikir Penelitian

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan empat faktor untuk menguji kinerja seorang auditor. Faktor-faktor tersebut adalah independensi auditor, kompleksitas tugas, pemahaman good governance dan ketidakjelasan peran.

Faktor pertama yaitu independensi auditor, Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Semakin tinggi independensi seoarang auditor, maka kinerjanya semakin baik. Berdasarkan teori yang ada maka kerangka pikir penelitian ini menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Faktor yang kedua yaitu kompleksitas tugas, Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Zuraidah Mohd Sanusi et al., 2007). Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan satu sama lainnya. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan satu sama lainnya. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambigous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Berdasarkan teori yang sudah ada, kerangka pikir penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Faktor ketiga yaitu pemahaman *good governance*, Pemahaman *good governance* dapat didefinisikan dengan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan atau organisasi yang baik oleh para auditor. Pemahaman *good governance* menurut (Trisnaningsih, 2007) sebagai wujud penerimaan pentingnya tata pemerintahan yang baik dalam mengatur

kepentingan, fungsi, dan hubungan semua pihak dalam pelayanan publik. Berdasarkan teori yang ada, maka kerangka pikir penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpegaruh positif terhadap kinerja auditor.

Faktor yang keempat yaitu ketidakjelasan peran, Ketidakjelasan peran adalah tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya dan ketidakpastian sangsi dan ganjaran terhadap perilaku (Rizzoet al 1970 dalam, Fanani et al., 2008). Berdasarkan teori yang ada, kerangka pikir penelitian ini menyatakan bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

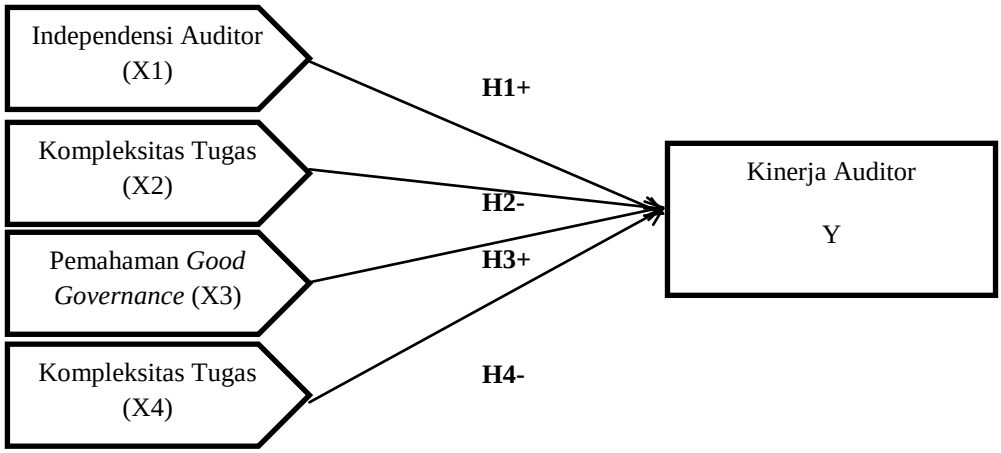

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengembangan Instrumen

Sebelum mengembangkan instrumen penelitian, peneliti mendefinisi operasionalkan variabel dan mencari indikatornya. Kemudian peneliti membuat item pernyataan dalam kuesioner sesuai dengan indikator yang ada. Karena instrumen dikembangkan oleh peneliti maka harus dilakukan pilot test. Dari hasil *pilot test* dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Pemberian skor menggunakan skala Likert 1-5. Peneliti menggunakan beberapa item pernyataan negatif, dimana skoringnya harus dibalik, yaitu 5-1. Pernyataan negatif ini digunakan untuk memastikan keseriusan responden dalam mengisi kuesioner

a. Kinerja Auditor

Kinerja auditor didefinisikan sebagai hasil pekerjaan yang diraih auditor dalam melakukan tugasnya berdasarkan tanggungjawab yang diberikan, serta merupakan

salah satu indikator untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau sebaliknya (Fanani et al., 2008).

Tabel 1

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
a. Kemampuan	a. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka kinerjanya semakin profesional. b. Auditor yang mempunyai pengalaman lebih banyak dalam pekerjaanya, maka kinerjanya semakin baik. c. Saya dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ditetapkan organisasi. d. Auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kinerjanya tidak profesional. e. Dalam bekerja saya bisa menghasilkan kinerja yang optimal dengan disertai penghematan biaya dan waktu. f. Semakin sedikit pengalaman bekerja seorang auditor, maka kinerjanya semakin buruk. g. Pemeriksaan yang saya lakukan tidak sesuai dengan prosedur dan kebijakn dalam organisasi, melainkan mengikuti organisasi lain.
b. Komitmen Profesi	a. Dalam menyelesaikan pekerjaan saya dapat menyelesaikan dengan ketelitian. b. Pekerjaan yang saya lakukan memotivasi saya untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor. c. Saya akan tetap bekerja sebagai auditor, walaupun gaji saya dipotong untuk keperluan auditor. d. Pekerjaan sebagai seorang auditor, tidak memotivasi saya untuk menjadi yang terbaik. e. Saya tidak menyelesaikan suatu pekerjaan dengan teliti.
c. Motivasi	a. Faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan profesinya. b. Suatu profesi, tidak diukur dari faktor usia. c. Saya tidak pernah menghadairi dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan para auditor. d. Saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti pertemuan para auditor.
d. Kepuasan Kerja	a. Saya lebih menyukai bidang pekerjaan saya daripada pekerjaan teman lainnya. b. Suatu pekerjaan tidak bisa memastikan seseorang merasa puas atau tidak. c. Saya selalu merasa puas dengan pekerjaan yang saya kerjakan.

b. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutujasaaudit.

Tabel 2

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
a. Independensi penyusunan program	a. Auditor bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. b. Auditor bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor. c. Auditor bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.
b. Independensi investigatif	a. Pemeriksaan yang saya lakukan langsung dan bebas mengkases semua buku, catatan, pejabat dan karyawan perusahaan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban serta sumber bisnis. b. Pelaksanaan pemeriksaan yang saya lakukan aktif bekerja sama dengan pihak lain yang berkaitan selam proses pemeriksaan akuntan. c. Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari usaha manajerial untuk menentukan kegiatan yang akan diperiksa. d. Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari pembatasan pemeriksaan pada kegiatan catatan orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan.

c. Independensi pelaporan	a. Pelaporan yang saya lakukan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu. b. Pelaporan yang saya lakukan menghindari praktek untuk meniadakan persoalan penting dari laporan formal ke laporan informal bentuk tertentu yang disenangi. c. Pelaporan yang saya lakukan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta, pendapat, rekomendasi, serta dalam penafsirannya. d. Pelaporan yang saya lakukan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya.

c. Kompleksitas Tugas

Menurut (Zuraidah Mohd Sanusi et al., 2007) kompleksitas tugas adalah tugas yang tidakberstruktur, membingungkan dan sulit.

Tabel 3

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
a. Banyaknya informasi yang tidak relevan	a. Saya selalu dapat mengetahui bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan. b. Sangatlah tidak jelas alasan bagi saya mengapa saya harus mengerjakan bermacam-macam tugas yang ada. c. Sangat tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap tugas yang saya lakukan selama ini.
b. Adanya ambiguitas yang tinggi	a. Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis sangat tidak jelas. b. Selalu jelas tugas mana yang harus saya kerjakan. c. Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus. d. Tugas-tugas yang saya kerjakan tidak membingungkan dan cukup jelas.

d. Good Governance

Seoarang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Saiduh dan Zabedah 2013 dalam, (Putra & Ariyanto, 2016). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *good governance* menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Coorporate Governance.*

Tabel 4

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
a. Prinsip keadilan	a. Akuntan publik dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan harus diperiksa, harus bersikap independen, dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. b. Akuntan publik yang berprofesi sebagai auditor, selama melaksanakan pemeriksaan hendaknya bersikap adil dalam hal pembagian tugas antar sesama rekan kerja seprofesi.
b. Transparansi	a. Akuntan publik hendaknya berusaha untuk selalu transparasi terhadap informasi laporan keuangan klien yang diaudit. b. Akuntan publik hendaknya transparasi dalam hal pmbagian fee antara partner, senior audit, dan auditor yunior.
c. Akuntabilitas	a. Akuntan publik selama menjalankan profesinya memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). b. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya sebagai auditor, harus menaati aturan etika profesi. c. Akuntan publik tidak menaati aturan etika profesi dalam menjalankan profesinya sebagai auditor.
d. Pertanggungjawaban	a. Akuntan publik senantiasa menjelaskan peran dan tanggungjawabnya dalam

	pelaksaan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan. b. Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi.

e. Ketidakjelasan Peran

Ketidakjelasan peran yaitu kurang memadainya informasi yang dismapaikan maupun tidak terdapat tujuan dan peraturan yang jelas, kepastian mengenai wewenang, tanggungjawab, serta asosiasi terhadap pihak lain, serta ketidakpastian konsekuensi serta ganjaran mengenai perilaku(Agustina, 2009).

Tabel 5

Indikator	Item pernyataan dalam kuesioner
a. Tujuan	a. Saya memahami dan mengetahui dengan jelas, apa tujuan dari KAP yang diberikan kepada saya. b. Saya tidak mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan KAP dari saya. c. Saya tidak mengetahui dengan jelas pekerjaan yang seharusnya saya lakukan dalam KAP. d. Pekerjaan yang saya lakukan sangat jelas dan bisa dimengerti. e. Tidak adanya kejelasan dalam organisasi. f. Saya merasa rencana dan tujuan pekerjaan saya tidak jelas dalam mencari indikasi adanya kecurangan.
b. Pembagian waktu dan tanggungjawab	a. Saya tidak dapat membagi waktu dengan baik antara harus menyelesaikan penugasan dilapangan dengan menyelesaikan laporan yang diminta atasan maupun klien. b. Tanggungjawab dalam KAP sangat jelas untuk dimengerti. c. Saya merasa kurang megetahui dengan jelas tanggung jawab yang ditetapkan dalam KAP. d. Saya dapat membagi waktu dalam penugasan yang diberikan, baik untuk klien aupun atasan.
c. Wewenang	a. Saya tidak memahami tentang wewenang yang saya miliki saat ini untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dalam penugasan. b. Saya selalu memahami tentang wewenang yang saya miliki dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan penugasan.
d. Deskripsi jawaban	a. Deskripsi jabatan saya sangat jelas menunjukan apa yang harus dikerjakan di KAP. b. Tugas-tugas yang diberikan selalu disertakan dengan penyampaian yang tidak jelas.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas dibuktikan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini karena r hitung > r tabel. Berdasarkan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan reliabel. Hal ini karena setiap butir pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai *Cronbanch Alpha* di atas 0,60

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan data dalam penelitian ini sudah lolos dalam pengujian asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik F
ANOVA[b]

Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	1826.172	4	456.543	41.680	.000[a]
	Residual	438.140	40	10.953		
	Total	2264.311	44			

Data, diolah 2018

a. *Predictors : (Constant),* Independensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Pemahaman *Good Governance*, Ketidakjelasan Peran
b. *Dependent Variable* : Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung penelitian ini adalah 41.680 dan nilai F tabel penelitian ini adalah 2,61. Nilai F hitung > F tabel menunjukan bahwa hipotesis tidak dapat ditolak, artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik t
Coeffiecients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std. Error*	Beta		
1	(Constant)	51.806	11.981		4.324	.000
	X1	.493	.144	.291	3.411	.001
	X2	-.845	.260	-.374	-3.250	.002
	X3	.494	.224	.191	2.203	.033
	X4	-.210	.095	-.236	-2.207	.033

a. *Dependent Variable* : Kinerja Auditor

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$

$Y = 51.806 + 0{,}493X1 - 0{,}845X2 + 0{,}494X3 - 0{,}210X4$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor memiliki nilai koefisien 0,291 dan nilai sig. 0,001. Kompleksitas tugas dengan nilai koefisien -0,374 dan sig. 0,002. Nilai koefisien pemahaman *good governance* 0,191 dan sig. 0,033. Selanjutnya, ketidakjelasan peran memiliki nilai koefisien -0,236 dan sig. 0,033.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted Square*	*R Std. Error of the Estimate*
1	.898[a]	.807	.787	3.30961

a. *Predictors: (Constant),* X3, X1, X2, X4

b. *Dependent Variable*: Y

Pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjudted R Square* sebesar 0.787 yang berarti pengaruh independensi auditor, kompleksitas tugas, pemahaman *good governance,* ketidakjelasan peran 78,7%. Sedangkan 21,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian

a. Hipotesis 1 : pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor
Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05 serta nilai t hitung > t tabel 3,411 > 2,021. Hasil tersebut menunjukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

b. Hipotesis 2 : pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor
Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil uji hipotesis menunjukan nilai signifikansinya sebesar 0,002 < 0,05 serta nilai t hitung < t tabel -3,250 < 2,021. Hasil tersebut menunjukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

c. Hipotesis 3 : pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor
Pernyataan hipotesis 3 menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,033 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel 2,203 > 2,021. Hasil tersebut menunjukan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

d. Hipotesis 4 : pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor
Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil uji hipotesis menunjukan nilai signifkansinya sebesar 0,033 < 0,05 dan nilai t hitung < t tabel -2,207 < 2,021. Hasil tersebut menunjukan bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhaap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

PENUTUP

Kesimpulan

1) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
2) Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor
3) Pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
4) Ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

Saran

1) Pengalaman dan keahlian para auditor sebaiknya dilatih lagi melalui pelatihan maupun seminar yang dapat menunjang kinerja para auditor.
2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menyebarkan kuesioner dengan metode wawancara atau tatap muka langsung dengan responden.
3) Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan kepastian responden dalam mengisi angket dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang diperoeh benar – benar nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, *1*(1), pp 40-69.

Arifah, N. (2012). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Universites Kristen Petra*, *4*(2), 79–92. https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp. 79-92

Fanani, Z., Afriana Hanif, R., & Subroto, B. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *5*(2), 139–155. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-dasar audit laporan keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanif, R. A. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi, Universitas Riau*, *21*(3), 1–15.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Prajitno, S. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, STIE Trisakti*, *14*(3), 181–192.

Putra, K. A. A., & Ariyanto, D. (2016). Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Locus of Control, Struktur Audit dan Komitmen Organisasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14*(1), 340–370.

Sanjiwani, D. M. P., & Wisadha, I. G. S. (2016). Pengaruh Locus Of Control , Gaya Kepimpinan dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14*(2), 920–947.

Sapariyah, R. A. (2011). Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankkan*, *19*(16).

Sitio, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, *3*(3), 301–109. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4198

Trisnaningsih, S. (2007). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–56.

Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, *3*(1).

Wardani, D. K., & Wahyuningtyas, W. (2017). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Bisnis*, *25*(2), 69–81.

Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Bencmark. *Jurnal Akuntansi*, 1–34.

Zuraidah Mohd Sanusi, Takiah Mohd Iskandar, & Poon, J. M. L. (2007). Effects of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgement Performance. *Journal Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA Malaysia*, *6*(2), 123–139. Retrieved from http://search.epnet.com